

WARISAN AGUNG DAN DAYA CIPTA **Interior dan *Lurik* Pedan**

**TRANSFORMASI SPIRIT ANINDYAGUNA
PADA ASESORIES INTERIOR**

Siti Badriyah



Penerbit:
ISI PRESS

WARISAN AGUNG DAN DAYA CIPTA
Interior dan *Lurik* Pedan

TRANSFORMASI SPIRIT ANINDYAGUNA
PADA ASESORIES INTERIOR

Cetakan I, ISI Press. 2021

Halaman: vii + 68

Ukuran: 15,5 X 23 cm

Penulis:

Siti Badriyah

Lay out

Nilu Aryawati

Desain sampul

Siti Badriyah

ISBN: 978-623-6469-23-1

Anggota APPTI: Nomor: 003.043.1.05.2018

Penerbit

ISI Press

Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

Telp. (0271) 647658, Fax. (0271) 646175

All rights reserved

© 2021, Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis.

Sanksi pelanggaran pasal 72 Undang-undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana diumumkan dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

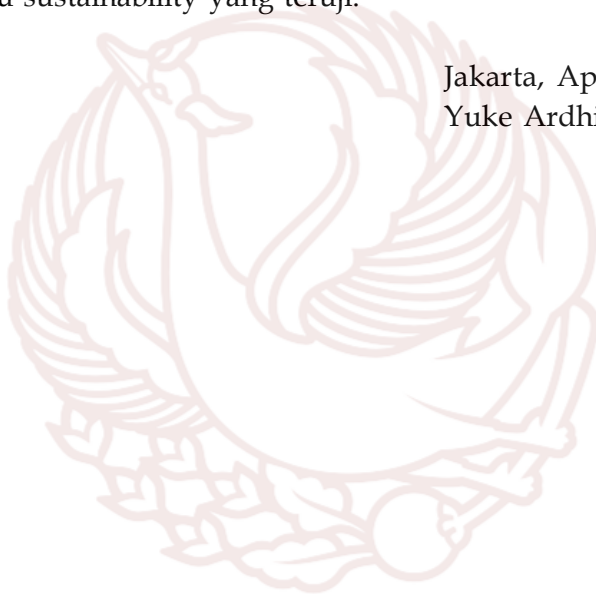
KATA PENGANTAR

Saya mengenal *Lurik* Pedan sejak dibangku SMU, ketika saya mencoba mengeksplorasi rancangan adi busana untuk acara final Lomba Perancang Mode dari Majalah Gadis dan Femina 1981. Dengan berbekal kain *lurik* yang saya pesan khusus, ada enam set kostum adibusana berbahan *lurik* rancangan saya untuk diperagakan oleh enam peragawati papan atas di Hotel Borobudur Jakarta. Peristiwa itu sungguh sangat mengesankan. Di kekinian, barulah saya menyadari bahwa kain tenun inilah yang telah mengantarkan saya ke jenjang final. Produk kain berbahan lokal pada tahun 1980an, barulah sebuah rintisan belaka.

Kembali pada eksplorasi *Lurik* Pedan, saya kembali mengangkatnya sebagai bagian dari Tesis Magister di ITB 2001 dalam tajuk Pengindustrian Seni Kria Indonesia. Saya memetakan tujuh elemen penting dari ekosistem industri seni yaitu; (1) proses penciptaan karya, (2) produksi, (3) '*delivery*', (4) distribusi, (5) media pementasan/gerai, (6) pemasaran, (7) konsumen/ *audience* (Ardhiati, 2001). Elemen pertama kali yang terpenting adalah, proses penciptaan karya, mencakup bagaimana produk kriya dapat *survive* di tengah kepungan globalisasi. Eksplorasi berikutnya, ketika saya membimbing mahasiswa Master Desain di fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti, 2014. Saya mendorong terjadinya proses yang pertama tersebut, yaitu proses penciptaan karya untuk rancangan desain milineries, yaitu pelengkap busana berupa *tas gendong* dari bahan *lurik* sebagai bagian dari *urban fashion*. Persinggungan kembali dengan eksplorasi *Lurik* Pedan di tahun 2021 dipertemukan oleh Doktor Siti Badriyah dalam karya tulisnya ini. Buku yang difokuskan pada konsep *mentalité Anindyaguna* terkait *Lurik* Pedan dalam wacana pengkayaan Desain Interior khususnya asesoris interior.

Apa yang saya utarakan dari tahun 1980an hingga sekarang adalah sebuah perjuangan produk budaya *Lurik* Pedan untuk *survive* melalui pemilihan metode yang digagas para cendikia. Dr. Siti Badriyah, melalui buku ini menawarkan perluasan dan pengembangan *Lurik* Pedan dari waktu ke waktu, penerapan bahan lurik untuk pendukung desain interior serta ide penggunaan limbah *Lurik* Pedan sebagai pengisi desain mebel. Buku ini merupakan pijakan awal bagi terungkapkannya ide-ide serta eksplorasi desain yang semakin memperkuat warisan budaya *Lurik* Pedan sebagai bahan material yang memiliki daya hidup atau sustainability yang teruji.

Jakarta, April 2021
Yuke Ardhiati



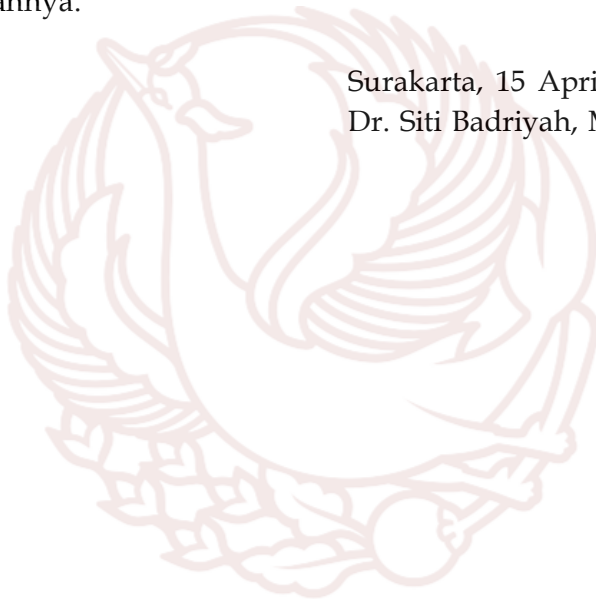
PRAWACANA PENULIS

Buku ini membahas tentang kajian konsep estetik pada interior dan aplikasinya pada dunia perancangan modern, terkait dengan produk budaya warisan agung yang hingga kini dilestarikan yakni tenun *Lurik* Pedan. Secara garis besar pembahasan berkaitan dengan pengertian, sejarah, ragam, corak, makna, alat dan bahan, proses pengerjaan, serta membahas dinamika tenun *lurik* Pedan khususnya dalam aplikasinya untuk mendukung dunia perancangan interior. Pembahasan unsur-unsur rupa dan makna filosofis dikaitkan dengan pemahaman akan konsepsi *Anindyaguna* yang merupakan hasil penelitian disertasi penulis, sebagai upaya aplikatif memperluas kreativitas dengan menggali lokalitas, dalam hal ini *Lurik* Pedan, untuk menstimulus inspirasi kreatif dalam memberdayakan secara ekonomi melalui desain interior. Pemahaman dan cara pandang masyarakat sekitar tentang fungsi atau kegunaan produk tenun *lurik* pada masa lalu hingga saat ini, hal tersebut digunakan sebagai metode untuk mendapat kajian tentang ekspresi simbolik yang terkandung pada corak tenun *Lurik* Pedan. Sedangkan dinamikanya akan berkenaan dengan aplikasi *lurik* ini dalam dunia interior sebagai tekstil interior yang mencoba mempertahankan kelestarian melalui kreasi yang tidak hanya berhenti pada fesyen.

Buku ini menawarkan sebuah fenomena budaya tradisi menghadapi kontestasi global serta munculnya pengaruh cara pandang, gaya hidup masyarakat tentang tenun *lurik* yang mulai ditinggalkan seiring perkembangan zaman. Pembahasan tentang tenun *lurik* sebagai warisan agung di Pedan dikaitkan dengan *lurik* sebagai produk budaya yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing, sehingga secara tidak langsung harus dengan mengangkat potensi lokalitas Pedan itu sendiri. *Lurik* disebutkan di sini sebagai warisan agung karena nilai-nilai yang

melekat yang secara implisit terkandung pesan moral budaya leluhur yang dianggap baik, pengingat akan nilai-nilai hidup yang harus digenggam dan memberikan arah dalam meniti kehidupan, sebagaimana corak dan makna filosofis yang terkandung yang layak diwariskan bagi generasi berikutnya. Dalam hal ini eksistensi tenun *lurik* Pedan dilakukan dengan cara memberikan pemahaman pesan-pesan budaya yang bersifat regeneratif, serta mengedukasi secara visual dengan hasil rancangan-rancangan aplikatif dan inovatif agar budaya tradisi tenun *lurik* Pedan khususnya dapat tetap dilestarikan keberadaannya.

Surakarta, 15 April 2021
Dr. Siti Badriyah, M.Hum



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PRAWACANA PENULIS	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Dinamika Tenun	2
B. Tenun <i>Lurik</i> Pedan	7
1. Pengertian Tenun <i>Lurik</i>	7
2. Sejarah Tenun <i>Lurik</i> Pedan	8
3. Ragam	9
4. Corak	10
5. Warna	13
6. Alat	14
7. Proses	16
BAB II. TENUN LURIK SEBAGAI SEBUAH EKSPRESI BUDAYA	22
A. Pandangan Masyarakat tentang Fungsi Tenun <i>Lurik</i> Pedan	25
B. Tenun <i>Lurik</i> sebagai Produk Budaya	47
C. Tenun <i>Lurik</i> sebagai Warisan Agung	50
BAB III. SPIRIT ANINDYAGUNA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN	51
A. Spirit <i>Anindyaguna</i>	51
B. Mencerna Spirit <i>Anindyaguna</i> dalam Desain Interior	52
BAB IV. LURIK PEDAN PADA DESAIN INTERIOR	54
A. <i>Lurik</i> Pedan sebagai Tekstil Interior	54
B. <i>Lurik</i> Pedan sebagai Mebel dan Asesoris Interior	55
BAB V. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia patut bersikap bangga karena memiliki berbagai warisan budaya di masa lampau yang bernilai seni tinggi, sehingga kita harus melestarikannya untuk memperkuat kepribadian bangsa. Salah satu warisan kebudayaan tradisi tersebut adalah tenun. Tenun tidak hanya memiliki nilai seni yang tinggi, tetapi menunjukkan bahwa bangsa kita kaya akan imajinasi dan referensi simbolik. Hal ini sebagai cerminan bahwa tenun erat hubungannya dengan nilai-nilai spiritual. Seiring dengan perkembangan zaman, nilai spiritual tidak boleh kita tinggalkan, tetapi harus terus dipupuk dan dipelihara. Karena nilai-nilai spiritual yang tinggi akan ikut membawa masyarakat menjadi luhur.

Buku ini difokuskan pada corak visual dan makna sebagai proses pembentukan ekspresi simbolik dan ekspresi estetis dalam kerangka mempertegas, menerjemahkan dan menyuarakan spirit *Anindyaguna* sebagai upaya nyata pelestarian warisan agung leluhur orang Jawa. Secara historis tenun *lurik* memiliki fungsi dan kegunaan yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan dan harapan-harapan orang Jawa dalam setiap tahapan proses pembuatannya, sehingga nuansa magis akan sangat terasa dalam setiap corak kain *lurik* Pedan. Dikatakan oleh Lefrancq bahwa semua produk budaya yang berupa artifak secara historis sampel temuan produksi lama yang kuno sebenarnya sebagai sampel bias, meskipun begitu akan memberikan fungsi sebagai replikasi dan validasi yang dibuat pada situs area produksinya (Lefrancq, 2020: 270). Jika kita melihat corak dan komposisi warna yang ada pada tenun *lurik* Pedan, kain tersebut seolah bertutur mengenai berbagai cara hidup, adat istiadat, serta seni budaya para penenun di tengah-tengah masyarakat dan alam lingkungannya. Sangat beralasan jika dilestarikan, karena memiliki kualitas yang fleksibel, draping quality, dan heterogenity (Liu, 2021:1). Karena para

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Spirit *Anindyaguna* sebagai kekuatan budaya, pola pikir dan daya cipta warisan agung budaya Jawa sudah sepatutnya kita sebagai anak bangsa menjunjung tinggi dalam realitas kehidupan kita. Baik nilai-nilai yang tersirat juga mereaktivasi dalam produk visual yang mampu menghidupi masyarakat secara berkelanjutan. Kekuatan tersebut harus selalu direaktivasi secara berkelanjutan hingga karakter budaya tersebut melalui peradaban yang maju di masa mendatang. Adaptasi secara koheren dan sinergis dalam segmen pendidikan dan ekonomi kreatif akan membantu menghidupkan selalu cahaya keagungan budaya warisan agung yang penuh dengan daya cipta yang khas. Adaptasi budaya yang akan mampu memberikan kekuatan identitas dan karakter bangsa secara integral baik *tangible* maupun *intangibel* dalam kehidupan masa kini dan akan datang.

Redup dan bersinarnya cahaya daya cipta warisan agung dalam spirit *Anindyaguna* tersebut sangat tergantung sekali pada pundak dan kreativitas, inovasi dan empati anak bangsa. Bagaimana mengelola dalam manajemen efektif kontemporer yang sejalan dengan perkembangan jaman. Kreativitas dalam industri desain interior yang mencakup rancangan asesoris dan mebel yang sinkron dengan kebutuhan akomodasi perhotelan maupun komsumsi interior bangunan residen.

Buku ini merupakan upaya mereaktivasi (spirit *Anindyaguna*) kekayaan budaya bangsa melalui contoh-contoh nyata dalam kehidupan dewasa ini sebagai solusi peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Upaya menstimulus penggalan-penggalan kekayaan kearifan lokal sebagai solusi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mengajak dan mengingatkan akan kekayaan, kekuatan dan warisan agung

yang dimiliki bangsa ini, dan memberdayakan daya fungsionalnya melalui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam kerja dan karya nyata. Menyadarkan generasi muda untuk tidak terlena dalam kuasa budaya barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya luhur kita sendiri. Karya-karya yang mampu membangun kekuatan dan eksistensi bangsa di mata dunia. Karya-karya yang ditopang kekuatan makna filosofis dan nilai-nilai kearifan lokal yang agung dalam desain kontemporer yang relevan dengan kebutuhan masa kini dengan mengadaptasi secara fleksibel.



DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf, dalam “Seni Serat Modern”, Kusuma Admadja (ed.) dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia: Dari Zaman Prasejarah Hingga Kini*, Jakarta: Panitia Pameran KIAS 1990-1991
- Badriyah, Siti. 2021. “*Senthong Dalem Kepangeranan Surakarta: Kebertahanan Senthong sebagai Posisi Sentral dalam Sistem Budaya Jawa*”. Disertasi Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana ISI Surakarta.
- Bhamra, Tracy and Richardo J Hernandez. 2021. “*Thirty Years for Design Sustainability: An Evolution of Research, Policy and Practice*”. Jurnal Design Science. Vol 7.e2. UK: Cambridge University Press
- Dharsono (Sony Kartika). 2007. *Budaya Nusantara, Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka terhadap Pohon Hayat pada batik Klasik*, Bandung: Rekayasa Sains
- Djoemena, Nian S. 2000. *Lurik : Garis-garis Bertuah: The Magic Stripes*, Jakarta: Djembatan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1994. *Sejarah daerah Jawa Tengah*. Jakarta
- Gill, alison and Abby Mellick Lopes. 2011. “*Recording abandoned Products: Student Visual Designer Learn to Sustain Product lives and Value*” . Art, Design & Communication in Higher Education Volume 10 Number 2
- Ghisellini, Patrizia, Catia Cialani and Sergio Ulgiati. 2015. A review on circular economy: The expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems.
- DOI: 10.1016/j.jclepro.2015.09.007

- Kartodirjo, Poesponegoro dan Notosusanto, 1975. *Sejarah Nasional Indonesia jilid I*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Leclair, Margot 2017 "Dior & I": Understanding the combination of creativity and economy in fashion industry", *Society and Business Review*, <https://doi.org/10.1108/SBR-11-2016-0066>
- Lefrancq, Coline and Jason D Hawkes.2020. "Accepting Variation and Embracing Uncertainty: Creating a regional pottery Typology in South Asian Archeology". *Open Archeology* .Vol.6 Issue 1. Poland: De Gruyter Open. Ltd
- Liu et al. 2021. "A new method for the conservation of ancient colored paintings on ramie textiles". *Herit Sci* (2021) 9:13 <https://doi.org/10.1186/s40494-021-00486-4>.US: Springer Science and Business Media
- Mangifera, Liana. 2016. *Strategi Pengembangan Industri Lurik sebagai Produk Unggulan Daerah Klaten*, dalam Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA
- Nyumba, Tobias. 2018. "Qualitative Method Sforreliciting Judgements For Decision Making :The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation".
DOI: 10.1111/2041-210X.12860
- P.J. Zoetmulder, 1982. *Kamus Jawa Kuno-Indonesia*, Bagian I, Jakarta: Perwakilan Koninlijk Instituut voor Taal-, land-, en volkenkunde dan PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, 2003. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung, STSI press

- Sasin, Magdalena. 2020. "Possible Applications of Arts Based Research in Creatology Studies" *Creativity*. Vol.7 Issue 1 2020. Poland: Sciendo
- Tamburini, Diego, et.al. 2020. "Exploring The Transition from Natural to Synthetic Dyies in The Production of 19th century Central Asian Ikat Textiles". *Jurnal Heritage Science*. 8. Article No. 114. New York: Springer
- Wardani, Niken Dyah A. 2011 . Kain *Lurik* Pedan dan Upaya Pelestarian (Kasus Industri Kain *Lurik* Pedan "Yu Siti" Desa Burikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten). Skripsi. UNNES.
- Wenas, Jessy. 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*. Sulawesi Utara : Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.
- Wuryani, Sri. "Lurik dan Fungsinya di Masa Lalu", dalam *Jurnal Ornamen*, Vol. 10, No. 1, Januari 2013.